



Pelatihan Identifikasi Potensi Desa Temas Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

**Nirwaning Makleat*, Ambara Saraswati Mardani, Samrid Neonufa,
Gallex Simbolon, Frans K. Selly**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana

*Corresponding Author. Email: nirwaningmakleat@staf.undana.ac.id

Abstract: This service aims to provide knowledge and competence for the people of Temas Village to identify the village's potential to realize community welfare. The method used in this service was participatory training with experience sharing, practice, and discussion techniques. These service partners were the village head, village apparatus, and the Temas Village Community, Rote Ndao Regency, Nusa Tenggara Timur. The evaluation instruments for this activity were the pretest and posttest, and were analyzed descriptively. The results of this dedication showed that the training was carried out well so that the Village Government and the community could identify and map the village's potential to create community welfare.

Abstrak: Tujuan Pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan kompetensi bagi masyarakat Desa Temas agar mampu mengidentifikasi potensi desa dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan secara partisipatif dengan teknik berbagi pengalaman, praktik dan diskusi. Mitra pengabdian ini yakni Kepala Desa, Perangkat desa dan Masyarakat Desa Temas Kabupaten Rote Ndao NTT. Instrumen evaluasi kegiatan ini adalah pretest dan posttest serta dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan terlaksana dengan baik sehingga Pemerintah Desa dan masyarakat mampu mengidentifikasi dan memetakan potensi desa yang dimiliki guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Article History:

Received: 27-10-2022

Reviewed: 15-12-2022

Accepted: 09-01-2023

Published: 11-02-2023

Key Words:

Training; Identification

Village Potential;

Community

Empowerment.

Sejarah Artikel:

Diterima: 27-10-2022

Direview: 15-12-2022

Disetujui: 09-01-2023

Diterbitkan: 11-02-2023

Kata Kunci:

Pelatihan; Identifikasi;

Potensi Desa;

Pemberdayaan

Masyarakat.

How to Cite: Makleat, N., Mardani, A., Neonufa, S., Simbolon, G., & Selly, F. (2023). Pelatihan Identifikasi Potensi Desa Temas Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 251-256. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6280>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6280>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa desa merupakan suatu masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hal tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa juga memiliki nilai-nilai kearifan, seperti kegotongroyongan, musyawarah, mufakat dan nilai-nilai luhur lainnya (Harianto, Asis. dkk, 2011). Dengan demikian maka desa adalah sebuah tempat yang terdiri dari sekumpulan masyarakat yang memiliki nilai-nilai kearifan dan memiliki kewenangan secara otonom untuk mengatur kehidupan masyarakatnya.

Dalam rangka menjamin ketentraman kehidupan masyarakat maka sebuah desa perlu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi desa yang



dimaksudkan bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan desa, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat (Soleh, 2017).

Masyarakat desa baik sebagai orang perorang maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Suatu proses kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dengan demikian meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat (Anwas, 2014). Singkatnya, upaya pengembangan potensi desa memegang peranan penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa.

Desa Temas merupakan salah satu dari 12 desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagian besar masyarakat desa Temas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Letak geografis dan lahan pertanian yang subur membuat desa Temas kaya akan hasil pertanian, seperti padi, jagung, kelapa dan lain-lain. Hasil pertanian yang melimpah ternyata tidak menjamin masyarakat desa Temas untuk hidup dengan lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat Desa Temas lebih memilih untuk bekerja atau merantau ke luar desa untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Hasil pertanian yang melimpah, kondisi lahan yang subur ternyata tidak menjadi jaminan masyarakat “tentram” berdiam di desa Temas. Pemuda-pemuda dan masyarakat usia produktif lainnya lebih memilih untuk merantau daripada mengolah hasil pertanian desa guna mengembangkan tatanan kehidupan desa yang lebih baik. Permasalahan inilah yang menjadi urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat desa temas dalam mengidentifikasi dan memetakan potensi desa.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan secara partisipatif melalui kegiatan berbagi pengalaman, diskusi dan praktik. Pengabdian ini dilaksanakan dengan sasaran Kepala Desa, para Perangkat Desa dan masyarakat desa setempat agar nantinya mampu mengidentifikasi potensi desa yang dimiliki. Pelatihan ini dilaksanakan dengan memberikan *pretest* pada awal pelatihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pemerintah Desa dan masyarakat desa Temas terkait mengidentifikasi potensi desa. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan melalui teknik berbagi pengalaman, berdiskusi dan berkolaborasi dalam praktik untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi desa. Pada akhir kegiatan pelatihan, peserta diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan yang telah dimiliki peserta guna dianalisis secara deskriptif.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan identifikasi potensi desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa Temas, Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur dilakukan sebagai salah satu langkah solutif atas pemecahan masalah yang dialami masyarakat. Pemberian materi identifikasi potensi desa disampaikan oleh narasumber tim pelaksana Samrid Neonufa, S.Pd.,M.Pd yang merupakan staf pengajar di Program studi pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana, sekaligus pengampu mata kuliah Identifikasi Kebutuhan PLS. Dalam pelaksanaan kegiatan, narasumber memberikan pengetahuan kepada masyarakat



mengenai pentingnya mengidentifikasi potensi desa serta memetakan potensi mana yang perlu dikembangkan guna pemberdayaan masyarakat.

Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan berjumlah 30 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa (Kaur Umum, Kepala Dusun 1-4), masyarakat desa Temas dan Tim Pengabdian Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelatihan ini tentu sangat diperlukan mengingat masyarakat sebagai subyek penerima manfaat sekaligus pengambil keputusan dalam identifikasi potensi desa (Sunaryo, 2013).

Mengacu pada indikator pemberdayaan menurut Suharto (2011) maka adapun indikator kinerja dari kegiatan pengabdian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Kepala Desa dan para Perangkat Desa mampu mengidentifikasi potensi desa yang dimiliki guna pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa Temas, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. (b) Masyarakat desa Temas mampu mengidentifikasi kekayaan potensi desa yang dimiliki guna peningkatan kesejahteraan kehidupan Berpijak pada indikator kinerja tersebut maka adapun rancangan kegiatan pelatihan secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Pelatihan

Model Pelatihan	Media	Output Kegiatan Pelatihan
• Ceramah • Diskusikelompok	• <i>In Focus</i> • <i>White Board</i>	• Peserta kegiatan mampu memahami prinsip-prinsip dasar identifikasi potensi desa • Persamaan persepsi tentang potensi desa • Praktik identifikasi potensi desa • Rangkuman hasil identifikasi potensi desa Temas



Gambar 1. Proses Kegiatan Pelatihan

Hasil kegiatan pelatihan identifikasi potensi desa Temas nampak dari antusiasme Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat yang mengaku mendapatkan banyak pengalaman baru mengenai potensi desa yang selama ini kurang disadari keberadaannya. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai potensi desa yang dimiliki tentu tidak dapat dilepaskan dari pemahaman masyarakat mengenai sebuah upaya pemberdayaan. Menurut Ife (2008) pemberdayaan merupakan sebuah upaya menyiapkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan, berpartisipasi dan berkontribusi dalam kehidupan komunitas masyarakat itu sendiri.



Alur kegiatan pelatihan kian menarik ketika peserta dibagi dalam kelompok untuk berlatih mengidentifikasi potensi desa sesuai dengan bekal materi yang telah diberikan pada sesi sebelumnya. Kelompok masyarakat mampu mengidentifikasi beberapa potensi desa Temas, seperti padi, kacang-kacangan, ternak, bawang merah, kelapa, gula air dan sayur mayur. Pada pihak lain, kelompok yang beranggotakan para perangkat Desa mampu mengidentifikasi gula air, bawang merah dan gabah kering sebagai potensi desa namun dijelaskan bahwa potensi-potensi tersebut belum mampu dikembangkan secara maksimal karena masalah rendahnya harga pasaran. Diskusi terhadap temuan hasil identifikasi potensi desa Temas oleh para peserta, baik masyarakat maupun perangkat desa inilah yang selanjutnya “memantik” ide peserta untuk diadakan kegiatan pelatihan lanjutan agar masyarakat pun dapat memaksimalkan potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan hidup bersama.

Adapun deskripsi hasil penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan identifikasi potensi desa Temas, kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur sebagai berikut berikut:

Tabel 2. Penilaian Kegiatan Pelatihan

Materi/Topik	Sebelum Memberi Materi			Setelah Memberi Materi		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1. Pengabdian dengan topik ini apakah pernah dilakukan	0	0	100	100	0	0
2. Pemahaman Materi Identifikasi Potensi Desa	20	40	40	100	0	0
3. Pemahaman Pemetaan Potensi Desa	10	40	50	100	0	0
4. Soft skill Kehadiran	60	40	0	100	0	0
5. Keaktifan bertanya	50	50	0	100	0	0
6. Partisipasi dalam kelompok	60	40	0	100	0	0
7. Pengabdian ini memberikan manfaat dan pengetahuan	10	40	50	100	0	0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dan juga pelatihan yang dilakukan memberikan jawaban 100% baik yang menunjukkan bahwa 30 peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini puas dan senang mendapatkan kegiatan pelatihan ini. Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan pengabdian maka tim pelaksana pengabdian dengan dukungan Kepala Desa dan semua perangkat Desa Temas bersepakat untuk mengadakan pendampingan guna pembentukan kelompok untuk mengembangkan potensi desa yang telah disepakati bersama. Selain itu tim pengabdian juga turut mengusulkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nusa Cendana untuk menjadikan lokasi ini sebagai lokasi desa binaan dalam berbagai kegiatan Tridarma Universitas Nusa Cendana.



Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini antara lain adalah;

- 1) Kegiatan pelatihan identifikasi potensidesa Temas, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur terselenggara dengan baik mengikuti protokol penanganan *covid-19*
- 2) Peserta kegiatan pelatihan yang terdiri dari Perangkat Desa dan masyarakat terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan presentasi kelompok
- 3) Indikator kinerja kegiatan pelatihan telah tercapai sehingga Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat desa Temas mampu mengidentifikasi potensi desa sekaligus menemukan masalah rendahnya harga pasaran sebagai penyebab kurang efektifnya pengelolaan potensi desa

Saran

Pelaksanaan pelatihan identifikasi potensi desa Temas, kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur menghasilkan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepala Desa perlu mengembangkan jaringan kemitraan bersama Pemerintah dan/atau Dinas terkait serta pihak-pihak non-pemerintahan dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh desa Temas. (2) Masyarakat desa Temas diharapkan perlu lebih proaktif dalam mencari sumber belajar seperti mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi maupun pelatihan guna meningkatkan kemampuan teknis dalam mengenal dan mengelola potensi desa yang dimiliki

Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pers Rajawali
- Adisasmita, Raharjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3319> diakses pada 14 Maret 2022)
- Hariato, A., Saidi, H. D., & Abdullah, F. (2011). Tinjauan Hukum Pelaksanaan Otonomi Desa di Kabupaten Banggai. *Jurnal Pasca Sarjana Universitas Hasanudin*. (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/07f508de53592473de5e935ee080bf4a.pdf> diakses pada 11 Maret 2022)
- If, Jim & Tesoriero F. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oos M. Anwas. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Rukminto Adi, Isbandi. (2008). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115-131. (<https://journal.ugm.ac.id/jkap/article/view/7962> diakses pada 12 Maret 2022)
- Soetomo. (2010). *Masalah Sosial dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soetomo. (2012). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52. (<https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/view/1181> diakses 14 Maret 2022)



- Suhartini, Rr. et.al. (2005). *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Sunit, A.T.C,. (2008). *Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62. (<http://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/212> diakses pada 16 April 2022)